

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pubertas merupakan proses dimana seorang individu yang belum dewasa akan mendapatkan ciri-ciri fisik dan sifat yang memungkinkan mampu bereproduksi (Heffner, 2006 : 34). Bagi remaja putri, pubertas sebagian besar merupakan respon tubuh terhadap kerja estrogen yang meluas, yang disekresi oleh ovarium yang baru aktif dibawah pengaruh gonadotropin yang disekresi oleh hipofisis anterior. Walaupun progresi perubahan pada pubertas dapat diprediksi, namun *onset* usia sangat berbeda-beda diberbagai tempat di dunia atau bahkan pada anak-anak dengan latar belakang etnik yang berbeda dalam wilayah yang sama (Heffner, 2014:34). Salah satu aspek psikologis dari perubahan fisik di masa pubertas adalah bahwa remaja putri anak TKI menjadi amat memperhatikan tubuh mereka dan berupaya membanguncitra tubuhnya (Fasli, 2005:1). Citra tubuh merupakan persepsi seseorang mengenai tubuhnya (Thompson, 2004:1). Remaja putri anak TKI di SMPN 2 Sukorejo mulai memperhatikan perubahan fisik pada masa pubertas. Namun, masalah tentang “Persepsi remaja putri anak TKI tentang perubahan fisik pada masa pubertas” masih belum jelas dikarenakan remaja putri anak TKI tidak sepenuhnya mendapat perhatian dan informasi dari orangtuanya mengenai perubahan fisik pada masa pubertas.

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10 -19 tahun sekitar 15% populasi. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 – 19 tahun adalah

22 % yang terdiri dari remaja. Sedangkan jumlah remaja di Jawa Timur usia 10-19 Tahun adalah sebesar 8,747 juta jiwa atau 23,35 % dari jumlah penduduk Jawa Timur (37.477 juta jiwa) (Misnawati, 2013 : 1). Menurut data kependudukan Dinas Kesehatan Kota Ponorogo kelompok remaja umur 10 -19 tahun sejumlah 133.264 jiwa dan di Sukorejo sejumlah 3.609 jiwa. Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada remaja putri di SMPN 2 Sukorejo didapatkan bahwa dari 5 responden 3 orang diantaranya kurang mengetahui persepsi perubahan fisik masa pubertas.

Pubertas menandai transisi dari masa kanak-kanak hingga remaja dan peningkatan resiko jelas ditetapkan untuk timbulnya masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku dan pengendalian emosi selama masa transisi ini (Mundy, 2013:1). Remaja putri terutama anak TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sangat cemas akan perkembangan fisiknya, karena kurang perhatian dan pengetahuan dari orangtua mengenai perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja putri menjadi sangat labil akibat perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini. Pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama. Masa peralihan anak menjadi remaja dikenal dengan istilah puber. Saat itu tubuh mulai berkembang dan berubah. Pada masa puber, terjadi berbagai perubahan. Bentuk tubuh berubah dengan cepat, bahkan suarapun juga berubah. Masa itu memang merupakan masa perubahan paling cepat yang terjadi pada diri. Dalam keadaan normal, setiap orang pasti akan atau pernah mengalami masa pubertas, baik pria maupun wanita. Hanya saja perubahan yang terjadi memang

cukup berbeda. Mulai dari masa sebelum, saat menjalani, sampai akhir masa pubertas. Masa ini disebut juga masa remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol (Koes Irianto, 2014:63). Hasil penelitian Setiawati Herlina, Gambaran Perilaku Menghadapi Masa Pubertas 2009 menunjukkan bahwa sebagian besar (67,86%) siswi mempunyai perilaku yang cukup baik, sebagian kecil (22,82%) siswi mempunyai perilaku yang kurang baik dan (9,82%) siswi mempunyai perilaku yang baik pada masa pubertas.

Dilihat dari permasalahan di atas, tentang masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemberian informasi mengenai perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja putri, oleh sebab itu pemberian pengetahuan tentang perubahan fisik remaja putri pubertas bisa diberikan sejak dini sampai usia remaja untuk mengatasi masalah pubertas. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “persepsi remaja putri anak TKI tentang perubahan fisik pada masa pubertas”. Dengan harapan para remaja putri dapat mengetahui dan mengerti bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja merupakan hal yang normal dan setiap remaja putri akan mengalami perubahan tersebut sehingga remaja putri tidak merasa malu dan canggung terhadap tubuhnya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah persepsi remaja putri anak TKI tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Sukorejo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan utama dari penelitian dan penyusunan karya tulis ini adalah mengetahui persepsi remaja putri anak TKI tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN 2 Sukorejo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Periode kematangan fisik yang cepat mencakup perubahan fisik dan hormon yang terjadi dimasa remaja putri awal (Misnawati, 2013).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan dan dapat juga digunakan untuk bahan kajian khususnya yang melatarbelakangi persepsi remaja putri anak TKI tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan kesempatan untuk menyampaikan teori yang diperoleh selama kuliah

baik mengenai metode penelitian maupun mengenai perubahan fisik pada masa pubertas.

c) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah pengetahuan untuk remaja putri anak TKI dalam memahami perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas.